



**EFEKTIVITAS PINJAMAN MODAL USAHA DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) MP DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMINJAM DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh
Bawah)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam*

Oleh :

MUHAMMAD ARIF ARDIANSYAH

Nim: 1730402051

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Arif Ardiansyah**

Nim : 1730402051

Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 05 Maret 1999

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PINJAMAN MODAL USAHA DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) MP DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMINJAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar hasil karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 23 Juli 2021

Saya yang menyatakan

Muhammad Arif Ardiansyah
NIM. 1730402051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Muhammad Arif Ardiansyah**, NIM: 1730402051 dengan judul: **"Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mq Dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 07 Juli 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing


Garipito, S.E., M.Si
NIP. 196702192005011005


Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 196310191992031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama MUHAMMAD ARIF ARDIANSYAH, NIM: 1730402051 dengan judul: EFEKTIVITAS PINJAMAN MODAL USAHA DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) MP DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMINJAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Syukri Iska, M.Ag NIP. 19631019 199203 1 004	Ketua/ Pembimbing		18-08-2021
2	Ifelda Nengsih, SE.I,MA NIP. 19860817 201903 2 006	Anggota/ Penguji I		17-08-2021
3	Elfadhli, SE.I, M.Si NIP. 19820617 200710 1 002	Anggota/ Penguji II		13-08-2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

MUHAMMAD ARIF ARDIANSYAH / NIM, 1730402051. Judul Skripsi: **“Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mp Dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah)”**. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah terjadinya ketidak tepatan penggunaan dana pinjaman modal usaha oleh anggota peminjam karena tidak semua penggunaan dana tersebut bersifat produktif ada sebagian yang ditemukan ternyata pinjaman tersebut dipergunakan bersifat konsumtif semata.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu melalui indikator pengukuran efektivitas ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, pemantauan program dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas pinjaman modal usaha DAPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan pendapatan peminjam pada kelompok pinjaman Saiyo Sakato Tigo belum begitu efektif karena masih terdapat 4 orang dari 18 orang anggota kelompok yang menggunakan pinjamannya untuk kebutuhan konsumtif serta adanya ketidaktepatan penyaluran dana yang disalurkan ke PNS yang seharusnya dana pinjaman ini ditujukan ke Rumah Tangga Miskin (RTM), sosialisasi program yang dilakukan hanya ditingkat kecamatan saja sedangkan untuk sosialisasi secara langsung ke Nagari / Jorong tidak ada dilakukan karena memang tidak mempunyai tim untuk sosialisasi tersebut, pencapaian tujuan program yang belum begitu maksimal, pemantauan terhadap anggota peminjam yang belum maksimal, dikarenakan masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh UPK Batu Batikam. Sedangkan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam terdapat 2 hal yang berbenturan dengan konsep ekonomi Islam yaitu adanya penyalahgunaan dana pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan oleh empat orang anggota kelompok serta kurangnya peran pengarahan dan pengawasan terhadap usaha apa yang dibuat oleh si peminjam, ini merupakan suatu perbuatan pembohongan dan ketidak tepatan janji yang dilakukan oleh empat orang anggota kelompok peminjam tersebut. Pembohongan dan ketidak tepatan janji serta kurangnya pengawasan merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dalam Islam.

Kata kunci : Efektivitas pinjaman DAPM, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Efektifitas Pinjaman Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mp Dalam Peningkatan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**". Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti adanya sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil dalam menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah bapak Gampito, SE., M.Si beserta staff Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik (PA) bapak Widi Nopiardo, M.A yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.
6. Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan kebijaksanaannya, meluangkan waktu, memberikan nasehat serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuk dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga membuka dan memperluas cakrawala keilmuan penulis.
8. Pengurus UPK Batu Batikam Kecamatan Lima Kaum pada Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan dan anggota

kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian, menolong dalam melakukan penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis.

9. Seluruh sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah A dan B “17” yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang. Amiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Batusangkar, 7 Juli 2021

Penulis

Muhammad Arif Ardiansyah
NIM : 1730402051

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Efektivitas	11
B. Pinjaman	14
C. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mp	17
D. Pendapatan.....	18
E. Efektivitas Program dalam Perspektif Islam	19
F. Pinjaman Dalam Islam.....	21
G. Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam.....	22
H. Penelitian Yang Relevan	25
I. Bagan Kerangka Berpikir	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Latar dan Waktu Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Penjamin Keabsahan data.....	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum DAPM Mp Kecamatan Lima Kaum	33
1. Sejarah berdirinya DAPM Mp	33
2. Tujuan didirikan DAPM Mp Kecamatan Lima Kaum	35
3. Visi misi DAPM Mp Kecamatan Lima Kaum	35
4. Struktur kepengurusan DAPM Mp Kecamatan Lima Kaum	36
5. Alur penyaluran dana pinjaman program DAPM Mp Kecamatan Lima Kaum (SOP)	36
6. Gambaran kelompok DAPM Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Jorong Balai Labuh Bawah	38
B. Pembahasan	39
1. Efektivitas pinjaman DAPM Mp dalam meningkatkan pendapatan peminjam pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo	39
2. Efektivitas pemanfaatan dana pinjaman DAPM Mp ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo	54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pinjaman Modal Usaha kelompok Saiyo Sakato Tigo tahun 2020.....	6
Tabel 3.1 Rancangan waktu penelitian	28
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan DAPM Kecamatan Lima Kaum	36
Tabel 4.2 Nama Anggota Kelompok Saiyo Sakato Tigo	38
Tabel 4.3 Pemanfaatan dana pinjaman DAPM yang bersifat produktif.....	47
Tabel 4.4 Pemanfaatan dana pinjaman DAPM yang bersifat konsumtif.....	48
Tabel 4.5 Ketidaktepatan penyaluran dana pinjaman.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat mohon izin penelitian.....	64
Lampiran 2. Surat telah melaksanakan penelitian.....	65
Lampiran 3. Surat tugas pembimbing.....	66
Lampiran 4. Dokumentasi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bicara mengenai tujuan suatu program, maka sudah pasti bahwa setiap program mempunyai tujuan tertentu. Tujuan suatu program merupakan suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh program tersebut. Salah satu cara untuk mengukur pencapaian tujuan adalah efektivitas.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang mempunyai arti adalah berhasil, tepat atau manjur. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) manjur atau mujarab dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota (Mulyasa, 2006:82).

Menurut Afrinaldi (2017:3) efektivitas suatu kegiatan perlu diperhatikan beberapa indikator, diantaranya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Sumaryadi (2005:105) berpendapat dalam bukunya "efektivitas implementasi kebijakan otonomi daerah" bahwa: Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas adalah suatu program yang dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik, aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif, aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan program tersebut, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif, aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Menurut Subagyo (2000:53) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dalam ekonomi islam pengertian efektif itu lebih condong pada manfaatnya, yaitu sesuatu yang bernilai di sisi Allah dan dilakukan dengan ikhlas serta tidak menyalahi aturan Allah dan rasul-Nya. Dalam islam yang diutamakan adalah efektif atau ada manfaatnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam salah satu hadist:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ «عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَزِمْدِي وَغَيْرُهُ هَكَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ, رَوَاهُ الْ...» تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Di antara tanda kebaikan keIslaman seseorang: jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.” (Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318)

Dalam Islam juga menjelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien (Kusnadi, 1999:82)

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah dana milik masyarakat penerima manfaat dan sebuah program berbasis pemberdayaan masyarakat. Dana ini dikelola di bawah kerangka kebijakan PNPM mandiri. Nama DAPM digunakan sebagai pengganti dana bergulir masyarakat (SPP, UEP dan sebagainya), sebagai penegasan bahwa dana ini adalah milik masyarakat. Peran Pemerintah dalam hal ini adalah membina agar dana bagi warga miskin tersalurkan dengan tepat, serta tidak hilang fungsi social. DAPM ini juga untuk membedakan dengan lembaga pengelola dana bergulir yang mengelola dana pemerintah di bawah pembinaan Kementerian Koperasi dan UKM serta Kementerian Keuangan yang milik Negara (Musta'na, 2018:50).

Program DAPM Mandiri Perdesaan melalui kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Unit Ekonomi Produktif (UEP) jika dilihat dari segi

kegunaannya, termasuk kredit modal kerja, karena bertujuan meningkatkan modal usaha bagi anggota kelompok peminjamnya. Dan jika dilihat dari jangka waktunya, termasuk kredit jangka pendek, karena waktu pengembalian pinjaman per periode adalah maksimal satu tahun.

Dengan adanya pinjaman modal usaha dari DAPM atau yang sering disebut simpan pinjam perempuan adalah kegiatan penyediaan modal untuk membuka, mengembangkan dan meningkatkan usaha dengan harapan masyarakat miskin bisa memanfaatkan pinjaman tersebut sehingga masyarakat miskin mampu meningkatkan pendapatan.

Pinjaman modal usaha adalah suatu barang (uang) atau jasa untuk menjalankan suatu usaha yang wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara peminjam dan yang memberi pinjaman.

Efektifnya pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan dapat diukur melalui:

1. Ketepatan waktu pengembalian pinjaman.
2. Tercapainya tujuan pemberdayaan yaitu si peminjam dapat berdaya atau mampu mengelola usahanya dengan baik berkat adanya pinjaman.
3. Kemudian perubahan nyata dimana si peminjam dalam menjalankan usahanya tidak lagi bergantung dengan pinjaman serta terjadinya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dalam Islam orang yang memberikan pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقاب

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah 5:2)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”. (Q.S Al Baqarah 2: 245).

Firman Allah SWT dan Ayat Al-Qur’an yang disebutkan diatas dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebaikan dianjurkan oleh Allah serta pemberian pinjaman yang baik untuk menolong orang yang lemah.

UPK Batu Batikam Kecamatan Lima Kaum adalah salah satu kecamatan yang telah berpartisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (MPd) yang sekarang disebut dengan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) sejak tahun 2007. Secara umum, dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) DAPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kegiatan di bidang peningkatan kapasitas, pembangunan dan rehabilitasi sarana/ prasarana perdesaan, kegiatan pendidikan dan kesehatan serta kegiatan ekonomi melalui perguliran dana, baik melalui skema Usaha Ekonomi Produktif (UEP) maupun Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).

Salah satu kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) yang ada di Kecamatan Lima Kaum adalah kelompok simpan pinjam Saiyo Sakato Tigo yang beralamat di Jorong Balai Labuh Bawah Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum. Kelompok simpan pinjam Saiyo Sakato Tigo di ketuai oleh Nelda Welis, Sekretaris Liza Oktariana dan Bendahara Dona.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Nelda Welis selaku ketua kelompok simpan pinjam Saiyo Sakato Tigo, mengatakan kelompok simpan pinjam ini beranggotakan delapan belas orang, yakni yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan selebihnya anggota. Angsuran

pinjaman modal usaha ini tiap bulan dalam jangka waktu 10 bulan (Wawancara, 20 September 2020).

Berikut ini adalah data pinjaman modal usaha kelompok Saiyo Sakato Tigo tahun 2020:

Tabel 1.1
Pinjaman Modal Usaha kelompok Saiyo Sakato Tigo tahun 2020

No	Nama	Pekerjaan	Besar Pinjaman (Rp)
1	Liza Oktariana	Pedagang	15.000.000
2	Dona	Pedagang	10.000.000
3.	Leni Marlina	Sopir	10.000.000
4.	Aslimar	Pedagang	10.000.000
5	Asnijar	Petani	10.000.000
6	Edrias	Pedagang	10.000.000
7	Wisaidah	Pedagang	8.000.000
8	Vivi Asmara Dewi	Pedagang	10.000.000
9	Mimi	Guru honor	8.000.000
10	Marnis. C	Pedagang	4.000.000
11	Marnis. L	Petani	13.000.000
12	Reni Zaskia	PNS	4.000.000
13	Lismar Suryani	Petani	5.000.000
14	Riza	Sopir	5.000.000
15	Rita	Petani	3.000.000
16	Jarnis	Petani	10.000.000
17	Hidayati	Guru PNS	8.000.000
18	Putri Leni	Pedagang	10.000.000

Sumber : Laporan Keuangan Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo

Berdasarkan data pinjaman dana modal usaha kelompok Saiyo Sakato Tigo tersebut dapat dijelaskan secara singkat bahwa besar pinjaman dana tersebut beragam, mulai dari Rp. 3.000.000 sampai Rp. 15.000.000. Yang mana pekerjaan lebih dominan adalah pedagang. Akan tetapi, terdapat dua orang yang bekerja sebagai PNS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hidayati salah satu anggota peminjam ia mengatakan, sebelumnya tidak ada sosialisasi atau rapat dari desa serta dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat, yang ia ketahui hanyalah pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya setelah mendapatkan pinjaman tersebut kemudian harus membayar setiap bulan (Wawancara, 20 September 2020).

Wawancara dengan Dona selaku bendahara kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo, mengatakan bahwa, jauh lebih lanjut tentang pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan adalah pinjaman yang pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan pendapatan usaha masyarakat itu sendiri, tetapi tidak semua penggunaan tersebut bersifat produktif ada sebagian yang ditemukan ternyata pinjaman tersebut dipergunakan bersifat konsumtif, Dona juga mengatakan karena pandemi covid-19 sekarang angsuran pembayaran pinjaman jadi nunggak disebabkan usahanya kurang lancar sehingga pendapatannya berkurang tidak seperti biasanya (Wawancara, 20 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ke anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di atas, permasalahan terkait kurang efektifnya pemberian pinjaman modal usaha DAPM Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya ketidak tepatan penggunaan dana pinjaman modal usaha oleh anggota peminjam karena tidak semua penggunaan dana tersebut bersifat produktif ada sebagian yang ditemukan ternyata pinjaman tersebut dipergunakan bersifat konsumtif semata, hal ini dapat mengindikasikan belum tercapainya tujuan dari program DAPM tersebut. Dalam konsep ekonomi Islam hal ini merupakan suatu perbuatan ketidakjujuran dan kurangnya tanggung jawab yang dilakukan oleh sebagian anggota peminjam karena telah menyalahgunakan dana pinjaman yang diberikan oleh program DAPM ini.
2. Ketidaktahuan anggota terhadap tujuan diberikannya pinjaman dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan.

3. Tidak adanya pengarahan oleh pihak DAPM Mandiri Perdesaan terhadap usaha apa yang akan dibuat oleh si peminjam. Dalam Islam pengarahan dan pengawasan diperlukan untuk mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai.
4. Masih terdapat beberapa peminjam yang dalam pengelolaan usahanya masih saja bergantung pada pinjaman modal usaha yang diberikan oleh DAPM, yang seharusnya mereka dapat mandiri setelah diberikan pinjaman.

Berdasarkan pemataran latar belakang di atas maka penulis perlu meneliti lebih lanjut tentang **“Efektivitas Pinjaman Modal Usaha DAPM Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo Jorong Balai Labuh Bawah)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini yaitu efektivitas pelaksanaan program pinjaman modal usaha DAPM mandiri dalam meningkatkan pendapatan peminjam ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi kasus kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo Jorong Balai Labuh Bawah).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan pendapatan peminjam pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan dana pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan pendapatan peminjam kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo Jorong Balai Labuh Bawah.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai efektivitas pemanfaatan dana pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pinjaman modal usaha DAPM Mandiri Perdesaan Kelompok Simpan Pinjam Saiyo Sakato Tigo Jorong Balai Labuh Bawah
 - b. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
2. Bagi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dan pertimbangan Unit DAPM Mandiri Perdesaan pada umumnya dalam melaksanakan kegiatan yang memiliki peran penting untuk menanggulangi kemiskinan. Dan untuk mendapatkan disiplin ilmu tentang pengembangan pemikiran Islam secara Universal.

F. Defenisi Operasional

1. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni *Effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Menurut Subagyo (2000:53) indikator untuk mengukur efektivitas program adalah:
 - a. Ketepatan Sasaran Program
 - b. Sosialisasi Program
 - c. Tujuan Program

d. Pemantauan Program

Adapun efektivitas yang dimaksud penulis adalah terlaksananya dengan baik program pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan yaitu meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu yang membutuhkan tambahan modal usaha dilihat dari indikator pengukuran efektivitas ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

2. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah dana milik masyarakat penerima manfaat. Dana ini dikelola dibawah kerangka kebijakan PNPM mandiri. Nama DAPM digunakan sebagai pengganti dana bergulir masyarakat (SPP, UEP dan sebagainya), sebagai penegasan bahwa dana ini adalah milik masyarakat. Peran Pemerintah dalam hal ini adalah membina agar dana bagi warga miskin tersalurkan dengan tepat, serta tidak hilang fungsi social. DAPM ini juga untuk membedakan dengan lembaga pengelola dana bergulir yang mengelola dana pemerintah dibawah pembinaan Kementrian Koperasi dan UKM serta Kementrian Keuangan yang milik Negara (Musta'na, 2018:50).
3. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Anggraini, 2018:4).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik (Tika, 2014:129).

Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi (Priansa dan Garnida, 2013:11).

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya (Silalahi, 2015:416-417).

Jadi pengertian efektivitas dapat dijelaskan secara singkat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran seberapa jauh tujuan yang telah dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, dan apabila hasil kegiatan tersebut mendekati tujuan yang telah ditetapkan maka semakin mendekati efektif (berhasil).

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001:24).

Menurut Sondang (2008:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa

kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

2. Aspek-aspek Efektifitas

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas adalah suatu program yang dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik;
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif;
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut

dapat dicapai, penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

3. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga, untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program/kegiatan diperlukan adanya ukuran-ukuran efektivitas.

Menurut Cambel J.P (dalam Shabrina, 2014) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan program, yaitu dapat dilihat dari tercapainya tujuan suatu program sesuai apa yang direncanakan.
- b. Keberhasilan sasaran, yaitu dilihat dari tercapainya tujuan yang diharapkan terhadap sasaran.
- c. Kepuasan terhadap program, yaitu dinilai berdasarkan kepuasan peserta program terhadap apa yang didupatkannya dari program tersebut.
- d. Tingkat input atau output, yaitu kesesuaian antara pemberian dengan pencapaian program.
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh, yaitu pencapaian tujuan dari keseluruhan program dan sasaran.

Sedangkan menurut Subagyo (2000:53) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut:

- e. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- f. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

- g. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

h. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

B. Pinjaman

Pinjaman dapat disamakan dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010:96).

Menurut Thomas Suyanto (2007:120) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan. Karena itu, dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan.

Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut PP Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Apa yang telah dijanjikan berupa barang, uang atau jasa. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman atau kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir (2010:99) Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang yang telah ditentukan.
- b. Kesepakatan disamping unsur percaya, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani baik hak maupun kewajibannya.
- c. Jangka waktu yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- d. Resiko adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet pemberian kredit.
- e. Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga.

Menurut Kasmir (2010, 103-108) Adapun jenis dan penggolongan kredit. Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 - 1) Kredit investasi kredit yang dipergunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - 2) Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau untuk membayar gaji pegawai.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - 1) Kredit produktif kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa
 - 2) Kredit konsumtif kredit yang dipergunakan untuk konsumtif secara pribadi, misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, dan kredit konsumtif lainnya.

- 3) Kredit perdagangan kredit yang dipergunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
- 1) Kredit jangka pendek kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - 2) Kredit jangka menengah kredit yang memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya digunakan untuk investasi.
 - 3) Kredit jangka panjang kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.
- d. Dilihat dari segi jaminan
- 1) Kredit dengan jaminan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - 2) Kredit tanpa jaminan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- e. Dilihat dari segi sektor usaha
- 1) Kredit pertanian kredit yang diberikan untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - 2) Kredit peternakan dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam, dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
 - 3) Kredit industri kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
 - 4) Kredit pertambangan jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak, atau timah.
 - 5) Kredit pendidikan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

- 6) Kredit profesi kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara. Kredit perumahan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

C. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan (MP)

1. Pengertian Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah dana milik masyarakat penerima manfaat. Dana ini dikelola di bawah kerangka kebijakan PNPM mandiri. Nama DAPM digunakan sebagai pengganti dana bergulir masyarakat (SPP, UEP dan sebagainya), sebagai penegasan bahwa dana ini adalah milik masyarakat. Peran Pemerintah dalam hal ini adalah membina agar dana bagi warga miskin tersalurkan dengan tepat, serta tidak hilang fungsi social. DAPM ini juga untuk membedakan dengan lembaga pengelola dana bergulir yang mengelola dana pemerintah dibawah pembinaan Kementerian Koperasi dan UKM serta Kementerian Keuangan yang milik Negara.

2. Prinsip Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

Pengelolaan DAPM ini menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Bertumpu pada pembangunan manusia
- b. Otonomi
- c. Berorientasi pada masyarakat miskin
- d. Partisipasi
- e. Kesetaraan dan keadilan gender
- f. Demokratis
- g. Transparan dan akuntabel
- h. Prioritas
- i. Kolaborasi
- j. Keberlanjutan dan sederhana

Keberhasilan DAPM selama ini adalah karena keberadaannya yang tersebar diseluruh Kecamatan, persyaratan yang mudah dipenuhi oleh masyarakat dalam perkembangannya DAPM selanjutnya membutuhkan kepastian hukum. Sesuai peraturan perundang-undangan

yang berlaku, suatu asset hanya dapat dimiliki oleh subjek hukum. Subjek hokum yang diakui adalah: orang perorangan dan badan hukum. Oleh karena kepemilikan DAPM bukan milik orang perorangan, maka diperlukan badan hukum untuk menegaskan status kepemilikannya, dan menegaskan pengendalian oleh masyarakat (sebagai pemilik dan pemangku utama) atas DAPM.

Badan hukum ini diperlukan untuk:

- a. Memberikan kepastiaan hukum atas kepemilikan DAPM dan asset DAPM oleh masyarakat
- b. Memberikan kejelasan pemisahan antara pengelola DAPM dan pengelola BLM
- c. Melindungi pengelolanya dari segi hukum
- d. Menjamin keberlanjutan pelayanannya dalam memenuhi kebutuhan dana pinjaman bagi warga mikin produktif
- e. Memuka peluang kepada DAPM untuk bekerjasama dengan berbagai program dan berbagi pihak, terutama akses kepada sumber pendaan dan pembiayaan alternatif.

3. Bentuk Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

Bentuk dari DAPM ada 3 yaitu:

- a. Unit ekonomi atau keuangan

Unit ekonomi atau keuangan adalah unit kegiatan yang berpusat pada layanan keuangan, khususnya simpan pinjam dan dikembangkan untuk jasa keuangan lainnya dalam jangka panjang.

- b. Unit sosial

Unit social adalah unit kegiatan yang berpusat pada pelayanan dana social untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya.

- c. Unit usaha lain-lain

Unit usaha lain-lain adalah unit kegiatan yang berpusat pada pengembangan usaha ekonomi lainnyadan layanan usaha diluar jasa keuangan.

D. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalty, dan sewa. Pendapatan selain itu juga dapat didefinisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor (Munawir, 2002:26).

Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (Kuncoro, 2009:347). Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Huda, 2009:21). Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Selain dari pada itu pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran tranver atau penerimaan dari pemerintah (Huda, 2009:53).

Dari pemaparan tentang pengertian pendapatan diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan adalah timbul dari sebuah kegiatan produktivitas, pekerja, kemampuan, keterampilan dari aktivitas yang dijalani yang bisa dikenal dengan penghasilan. Pendapatan selain dari pada itu juga sebagai penghasilan dari usaha pokok penjualan barang diikuti dengan biaya oprasiaonal sehingga di peroleh laba atau keuntungan dari sebuah aktivitas yang dijalani.

E. Efektivitas Program dalam Perspektif Islam

Dalam islam, secara etimologi *al-fauz* berarti kemenangan, keberhasilan, kesuksesan atau efektif. Sedangkan secara terminologi, menurut Ahmad Musthafa Al-Maragi *al-fauz* adalah tercapainya suatu tujuan yang

paling luhur dan cita-cita yang sudah tidak ada lagi sesudahnya, baik bersifat *ruhiyah* maupun *jasmaniah*.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam (Fauziyah, 2012:13) kemenangan disini hanya akan dicapai apabila ada sikap proaktif yang disertai dengan prinsip yang benar, dan konsep visi yang berorientasi pada siklus yang sesungguhnya, yaitu "hari kemudian".

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang *al-fauz*, diantaranya:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." QS Asy Syams (91: 9-10)

Keberuntungan pada ayat ini dimaknai akan diperolehnya apa yang diharapkan kelak.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sholat." QS Al-A'laa (87: 14-15)

Menurut Ar-Raghib al-Asfahani dalam (Fauziyah, 2012:15) keberuntungan yang dimaksud di atas adalah diperolehnya apa yang diharapkan berupa dua kebahagiaan, yaitu kebahagiaan duniawi berupa panjang usia, kekayaan, dan kemuliaan. Dan kebahagiaan ukrawi berupa kekekalan tanpa kepunahan, kekayaan tanpa kebutuhan, kemuliaan tanpa kehinaan, dan pengetahuan tanpa kebodohan.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّالِحِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya;

Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar”.” QS Al-Maidah (5: 119)

Menurut M. Quraish Shihab, dalam (Fauziyah, 2012:16) *Al-fauz* disini mempunyai dua dimensi makna, yaitu kenikmatan surga dan keridhaan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki sifat kejujuran.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, berdasarkan definisi efektif yang dikemukakan oleh Al-Maraghi dan Agustian jika diintegrasikan ke dalam efektivitas suatu program maka penulis menarik kesimpulan bahwa suatu program akan mencapai tujuannya apabila didukung oleh sikap proaktif dari anggota peminjam yang disertai dengan kejujuran dan konsep visi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

F. Pinjaman Dalam Islam

Pengertian Utang-piutang (*Qardh*) atau Pinjaman Secara etimologis, *qardh* berarti pemotongan. Sedangkan Utang (*qardh*) menurut syara' adalah harta yang diberikan oleh kreditur (pemberi utang) kepada debitur (pemilik utang), agar debitur mengembalikan yang serupa dengannya kepada kreditur ketika telah mampu. *Qardh* juga diartikan utang-piutang atau menghutangkan barang dan dibayar dengan barang pula, dan disukai agama (Shieddieqy, 2001:363).

Hutang adalah sesuatu yang dipinjam. Pemberi hutang kepada individu ataupun badan usaha disebut kreditur, sementara individu maupun badan usaha yang meminjam disebut debitur. Dalam islam hutang dikenal dengan *qardh* yang secara etimologi berasal dari kata *al-qath'u* yang berarti memotong. *Qardh* juga di definisikan sebagai harta yang diberikan pemberi pinjaman kepada penerima dengan syarat penerima pinjaman harus mengembalikan besarnya nilai pinjaman pada saat mampu mengembalikannya. Menurut Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah Bank Indonesia, *qardh* atau pinjaman adalah suatu akad pinjam meminjam dengan ketentuan pihak yang menerima pinjaman wajib mengembalikan dana sebesar yang diterima (Cahyadi, 2014:67).

Merujuk kepada surat Al Maidah ayat 2: “Tolong menolonglah kamu untuk berbuat kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam melakukan maksiat dan kejahatan” Al Maidah (5):2.

Transaksi hutang piutang bisa wajib atas seseorang jika ia mempunyai kelebihan harta untuk meminjamkannya pada orang yang sangat membutuhkan. Maksud dari membutuhkan adalah seseorang yang apabila tidak diberi pinjaman akan menyebabkan ia teraniaya atau akan berbuat sesuatu yang dilarang agama seperti mencuri karena ketiadaan biaya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya atau ia akan mengalami kebinasaan. Kondisi inilah yang menyebabkan hutang piutang menjadi wajib dan harus dikerjakan walaupun oleh satu orang saja (Cahyadi, 2014:67).

Dari uraian Islam membolehkan tentang pinjaman yang bagaimanakah yang di bolehkan menurut agama adalah pinjaman yang bersifat membantu, menolong orang yang benar-benar membutuhkan sesama muslim untuk menghindari terjadinya keterpurukan, kelangsungan hidup, kelangsungan agaman dan negara, dan memberikan pinjaman yang baik adalah pinjaman dijalan Allah. Memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan termasuk akhlaq yang mulia dan terpuji, karena berarti menolong melepaskan kesusahan orang lain. Islam mengajarkan prinsip tolongmenolong dalam kebaikan. Menurut sebagian besar ulama pinjaman yang diperbolehkan adalah pinjaman yang mengandung unsur kasih sayang sesama manusia. Disebutkan bahwa sifat dasar pinjaman tidak sama dengan pengambilan keuntungan, melainkan keduanya saling bertolak belakang walaupun terdapat keuntungan dalam pinjaman. Akhirnya, seseorang hendaknya menjaga hartanya, dengan anggapan ketika ia menyadari bahwa dirinya tidak mampu menjaganya, maka apabila terdapat kerusakan, kerusakan itu menjadi tanggung jawab peminjam. Karen itu sifat dasar pinjamn adalah tanpa bunga.

G. Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam

1. Definisi Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis.

Pembahasan tentang etika bisnis harus dimulai dengan menyediakan kerangka prinsip-prinsip dasar pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah baik dan benar, hanya dengan cara itu selanjutnya seseorang dapat membahas implikasi-implikasi terhadap dunia bisnis. Etika dan Bisnis, mendeskripsikan etika bisnis secara umum dan menjelaskan orientasi umum terhadap bisnis, dan mendeskripsikan beberapa pendekatan khusus terhadap etika bisnis, dan mendeskripsikan beberapa pendekatan khusus terhadap etika bisnis, yang secara bersama-sama menyediakan dasar untuk menganalisis masalah-masalah etis dalam bisnis.

Dengan demikian, bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, negara dan Allah SWT.

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an

Menurut Imaddudin (2007 : 156), ada lima dasar prinsip dalam etika Islam, yaitu : kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*).

a. Kesatuan (*Tauhid/Unity*)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar padangang ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

b. Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*)

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan.

c. Kehendak bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecendrungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

d. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas, untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawaban tindaknya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan

keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

H. Penelitian yang Relevan

Adapun mengenai penulisan yang penulis teliti, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penulisan dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas.

1. Pahruraji (2016) melakukan penelitian ini dengan judul “*Analisis Efektivitas Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pinjaman terhadap peningkatan pendapatan peminjam desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam mengenai pinjaman PNPM mandiri perdesaan di desa Sinar Saudara dan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota peminjam, yang diberikan modal oleh PNPM Mandiri Perdesaan efektif karena dapat meningkatkan pendapatan pedangang desa Sinar Saudara terbukti bahwa peminjam yang menggunakan pinjaman tersebut lebih bersifat produktif yang akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan dan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan sudah sesuai dengan ekonomi Islam karena terdapat prinsip tolong-menolong serta memberikan pinjaman yang baik untuk meningkatkan pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini objeknya unit pinjaman PNPM mandiri perdesaan desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo dari unit DAPM mandiri

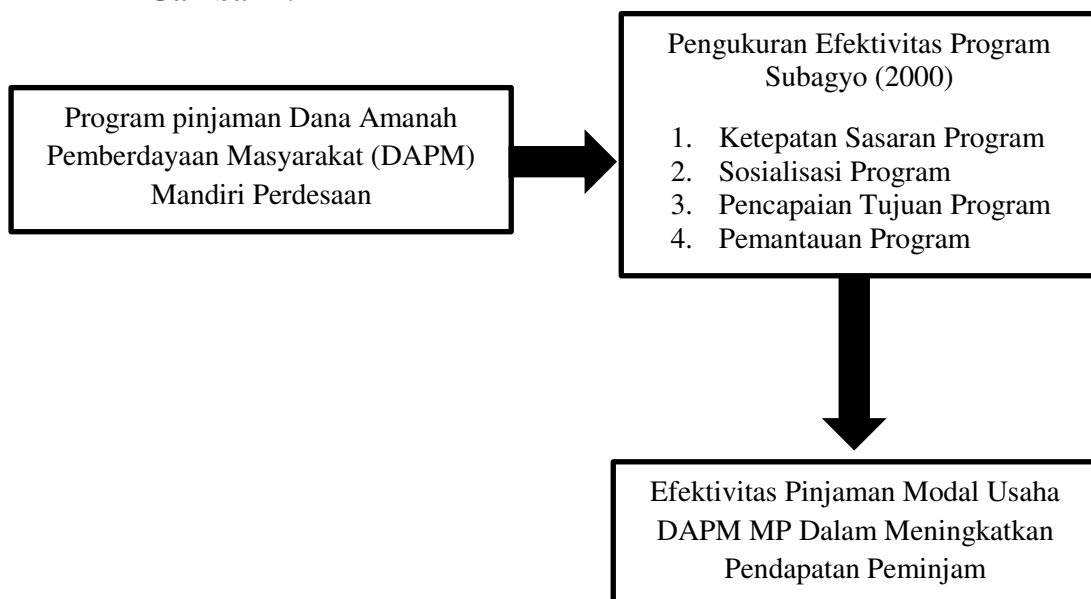
perdesaan di Jorong Balai Labuh Bawah Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Susilistiawati (2011) menganalisis tentang dampak pelaksana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-MP) terhadap peningkatan pendapatan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Asahan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis *Uji-t* yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program penanggulangan kemiskinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Asahan belum berjalan dengan optimal, meskipun terjadi peningkatan secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat, baik pada peserta program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) maupun program Infrastruktur. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat peminjam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan deskriptif kualitatif, serta lokasi penelitianpun berbeda.
3. Oktavia (2011) meneliti tentang dampak PNPM-MP terhadap pengembangan usaha kelompok masyarakat (studi kasus : peserta KSM pengguna dana bergulir di Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa program simpan pinjam dana bergulir di Kelurahan Sungai Sapih masih belum optimal, masih ditemukan adanya penyimpangan pemanfaatan dana yang mengakibatkan tidak mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari program ini terutama bagi ekonomi peserta KSM masih jauh dari pencapaian, guna untuk memberdayakan masyarakat khususnya RTM masih belum efektif, ini dikarenakan keterlibatan RTM di Kelurahan Sungai Sapih belum sepenuhnya. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman prosedur program, sasaran yang tidak efektif dapat dikatakan bahwa banyak peserta KSM sebagai pemanfaat pinjaman merupakan keluarga yang tidak sesuai dengan kriteria RTM dan kurangnya

komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat setempat. Penelitian Oktavia ini memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan, penelitian ini meneliti tentang dampak PNPM-MP terhadap pengembangan usaha kelompok masyarakat sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah analisis efektivitas pinjaman modal usaha DAPM-MP terhadap peningkatan pendapatan peminjam.

I. Bagan Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) atau studi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu lokasi yakni di Jorong Balai Labuh Bawah Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Adapun pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suryabrata, 2011:80).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Jorong Balai Labuh Bawah Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian ini mulai bulan September 2020 sampai bulan Juni 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penulisan Skripsi

Uraian	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Survey awal								
Membuat dan bimbingan proposal skripsi								
Seminar Proposal								
Bimbingan Setelah Seminar								
Mengumpulkan dan menyiapkan data penelitian								
Mengolah data								
Bimbingan skripsi								
Munaqasyah								

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Kemudian untuk instrumen pendukungnya, peneliti menggunakan alat seperti *handphone*, kamera, daftar pertanyaan wawancara, dan berupa dokumen-dokumen untuk mendukung wawancara yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland, 2006:70).

Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli akan tetapi referensinya masih relevan dengan kajian yang dibahas. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus UPK Batu Batikam pada program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan serta 18 orang anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo.

2. Sumber Data sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan laporan keuangan pinjaman kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu dalam pengumpulan data, diperlukan kehati-hatian, agar mendapat data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkaitan dengan perilaku manusia. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang di observasi. Peneliti melihat dan melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Adapun pihak yang akan penulis wawancarai yaitu ketua, bendahara dan beberapa anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, dokumen, jurnal, koran, majalah, atau bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian penulis, dengan tujuan untuk memperoleh data yang menunjang kelengkapan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014:139).

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa data kualitatif induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis serta data diterjukkan agar dapat dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan sehingga selanjutnya dapat

disimpulkan. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Menurut Subagyo (2000:53) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Berdasarkan beberapa pengukuran efektivitas diatas maka peneliti menggunakan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas menurut Subagyo karena peneliti ingin mengetahui ukuran efektivitas pinjaman modal usaha DAPM Mp dalam meningkatkan pendapatan usaha pada anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah melalui ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan teknik data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesempatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi berkaitan dengan keefektifan waktu. Proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukannya terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisa data, sampai diyakini bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan. Selanjutnya diadakan pengkategorian data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Terakhir diadakan auditing kepada tiap-tiap data, lalu data-data tersebut dianalisa dan ditafsirkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum

1. Sejarah Berdirinya DAPM Mandiri Perdesaan

Kecamatan Lima Kaum telah berpartisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (MPd) sejak tahun 2007 dan pada tahun 2017 berganti nama dengan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM).

Secara umum, dana BLM DAPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kegiatan dibidang peningkatan kapasitas, pembangunan dan rehabilitasi sarana/ prasarana perdesaan, kegiatan pendidikan dan kesehatan serta kegiatan ekonomi melalui perguliran dana, baik melalui skema Usaha Ekonomi Produktif (UEP) maupun Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Program DAPM sebagai salah satu lembaga keuangan mikro atau dapat juga didefinisikan sebagai salah satu lembaga yang menyediakan jasa keuangan pengusaha kecil bagi masyarakat miskin yang produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan dan pelestarian Amanah Pemberdayaan Masyarakat maka Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat menerbitkan surat Nomor 817/MENKOKESRA/I/2014 Tanggal 31 Januari 2014 perihal Pemilihan Bentuk Badan Hukum Pengelolaan Amanah Pemberdayaan Masyarakat DAPM Mandiri tentang 3 (tiga) pilihan bentuk Badan Hukum Pengelolaan APM sesuai peraturan perundangan yang berlaku, yaitu : 1) Koperasi, 2) Perkumpulan Berbadan Hukum (PBH), 3) Perseroan Terbatas (PT).

Guna mencapai cita-cita yang diharapkan, khususnya yang berkenaan dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, pengoptimalan fungsi dan peran pemerintah lokal, serta pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan menuju kemandirian, maka

dilakukan bentuk badan hukum Perkumpulan Amanah Pemberdayaan Masyarakat. Selanjutnya Perkumpulan yang dibentuk tersebut dinamakan Perkumpulan Amanah Pemberdayaan Masyarakat Batu Batikam, disingkat Perkumpulan APM Batu Batikam Lima Kaum.

Sebagai pengelola operasional Amanah Pemberdayaan Masyarakat dilakukan oleh lembaga profesional yaitu Unit Pengelola Kegiatan Amanah Pemberdayaan Masyarakat Batu Batikam, disingkat UPK APM Batu Batikam Lima Kaum yang berkedudukan di tingkat kecamatan yaitu Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. UPK APM Batu Batikam Lima Kaum adalah lembaga profesional yang bergerak dibidang pengelolaan keuangan dan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Lima Kaum, tunduk pada peraturan-peraturan Hukum Perdata, Hukum Perniagaan, Ketenagakerjaan, Faillisement dan atau Hukum Positif yang berlaku.

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah lembaga permanen yang dibentuk melalui Forum Musyawarah Kecamatan (MK) atau Musyawarah Akhir Tahun (MAT), sebagai pelaksana teknis serta pengelola kegiatan dalam rangka melestarikan aset dan hasil-hasil yang diawali oleh kegiatan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd).

DAPM Batu Batikam Lima Kaum berkedudukan serta berkantor di Anduriang Jorong Dusun Tuo Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

- a. Landasan perkumpulan DAPM Kecamatan Lima Kaum adalah :
 - a. Landasan idil adalah pancasila
 - b. Landasan strukturil adalah UUD 1945
 - c. Landasan geraknya adalah Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
 - d. Landasan mental adalah kegotong-royongan yang berkelanjutan
- b. Azas Perkumpulan DAPM Kecamatan Lima Kaum adalah dari, oleh dan untuk masyarakat

- c. Prinsip perkumpulan DAPM Kecamatan Lima Kaum adalah pemberdayaan, partisipasi, transparansi dan berkelanjutan.

2. Tujuan didirikan DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum

a. Tujuan Umum:

Menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat melalui modal usaha untuk pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan Ekonomi Perdesaan / Kenagarian.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat akan perencanaan dan pelestarian kegiatan ekonomi masyarakat Perdesaan / Kenagarian.
- 2) Meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat Perdesaan / Kenagarian.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu yang membutuhkan kerjasama atau tambahan modal usaha.
- 4) Meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat dan aparat di Jorong / Nagari serta Kecamatan untuk memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat.
- 5) Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana, sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan dan lain-lain.

3. Visi dan Misi DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum

a. Visi

Menjadikan Amanah Pemberdayaan Masyarakat (APM) yang dikelola UPK sebagai lembaga keuangan mikro yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lima Kaum

b. Misi

- 1) Menjalin kerja sama dengan lembaga atau dinas terkait lainnya.
- 2) Meningkatkan perekonomian individu dan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).
- 3) Menumbuh kembangkan kelompok Simpan Pinjam Perempuan di wilayah Kecamatan Lima Kaum.

4. Struktur Kepengurusan DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum

Adapun struktur kepengurusan DAPM Kecamatan Lima Kaum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan DAPM Kecamatan Lima Kaum

Nama	Organ Perkumpulan	Jabatan
Syufrial	Pengurus	Ketua
Risman	Pengurus	Sekretaris
Henni Sari	Pengurus	Bendahara
A.Malik Sir	Pengurus	Bidang Penyelesaian Masalah
Nelfison	Pengurus	Bidang Pengembangan Ekonomi
Despendri Putra	Pengurus	Manager
Dilla Fitri	Pengurus	Bagian Keuangan
Nani Amelia	Pengurus	Bagian Administrasi
Rany Windari	Pengurus	Staff Administrasi dan Keuangan
Sovia Rini	Pengurus	Staff Kolektor
Zulfrijon	Pengawas	Ketua
Suheri	Pengawas	Anggota

Sumber : SK Amanah Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Lima Kaum

5. Standar Operasional Prosedur (SOP) penyaluran dana pinjaman SPP program DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum

Adapun SOP penyaluran dana pinjaman program DAPM Mandiri Perdesaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Mengajukan proposal pinjaman.
- b. Susunan proposal pinjaman kelompok harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Dokumen pengajuan pinjaman kelompok harus dilampiri:
 - 1) Daftar calon penerima manfaat.
 - 2) Copy KTP atau identitas lain.
- d. Proposal kelompok diserahkan kepada UPK.

e. Evaluasi proposal pinjaman oleh UPK.

UPK melakukan pemeriksaan kelengkapan proposal pinjaman kelompok yang diterima. Proposal pinjaman kelompok yang tidak lengkap diberikan catatan kekurangan dan dikembalikan kepada kelompok sedangkan proposal yang lengkap diarsip dan dicatat dalam daftar proposal pinjaman kelompok.

f. Verifikasi oleh tim verifikasi

- 1) Tim verifikasi melakukan review atas semua dokumen proposal pinjaman kelompok dari hasil evaluasi UPK.
- 2) Tim verifikasi membuat keputusan rekomendasi layak atau tidak layak untuk didanai untuk semua proposal yang telah dilakukan verifikasi.

g. Keputusan pendanaan oleh tim pendanaan

- 1) Keputusan tim pendanaan dilakukan oleh tim pendanaan dalam forum musyawarah pendanaan perguliran dan dipertanggung jawabkan dalam forum Musyawarah Kecamatan (MK).
- 2) Peran tim verifikasi dalam musyawarah pendanaan perguliran adalah melaporkan hasil kegiatan verifikasi terhadap semua proposal kelompok yang masuk dalam bentuk rekomendasi kelayakan.
- 3) Proposal kelompok yang mendapat rekomendasi layak saja yang dapat dilakukan pembahasan untuk mendapatkan penetapan pendanaan.
- 4) Tim pendanaan melakukan perengkingan terhadap kelompok yang ditetapkan untuk ditandai.
- 5) Hasil musyawarah pendanaan perguliran yang berisi daftar kelompok yang akan didanai, di umumkan kepada masyarakat oleh UPK melalui papan informasi atau media lainnya.

h. Pencairan pendanaan proposal pinjaman oleh UPK

- 1) Berdasarkan berita acara dan hasil musyawarah pendanaan perguliran, UPK menyusun jadwal pencairan sesuai dengan pendapatan rangking, jadwal pencairan meliputi jadwal kelompok

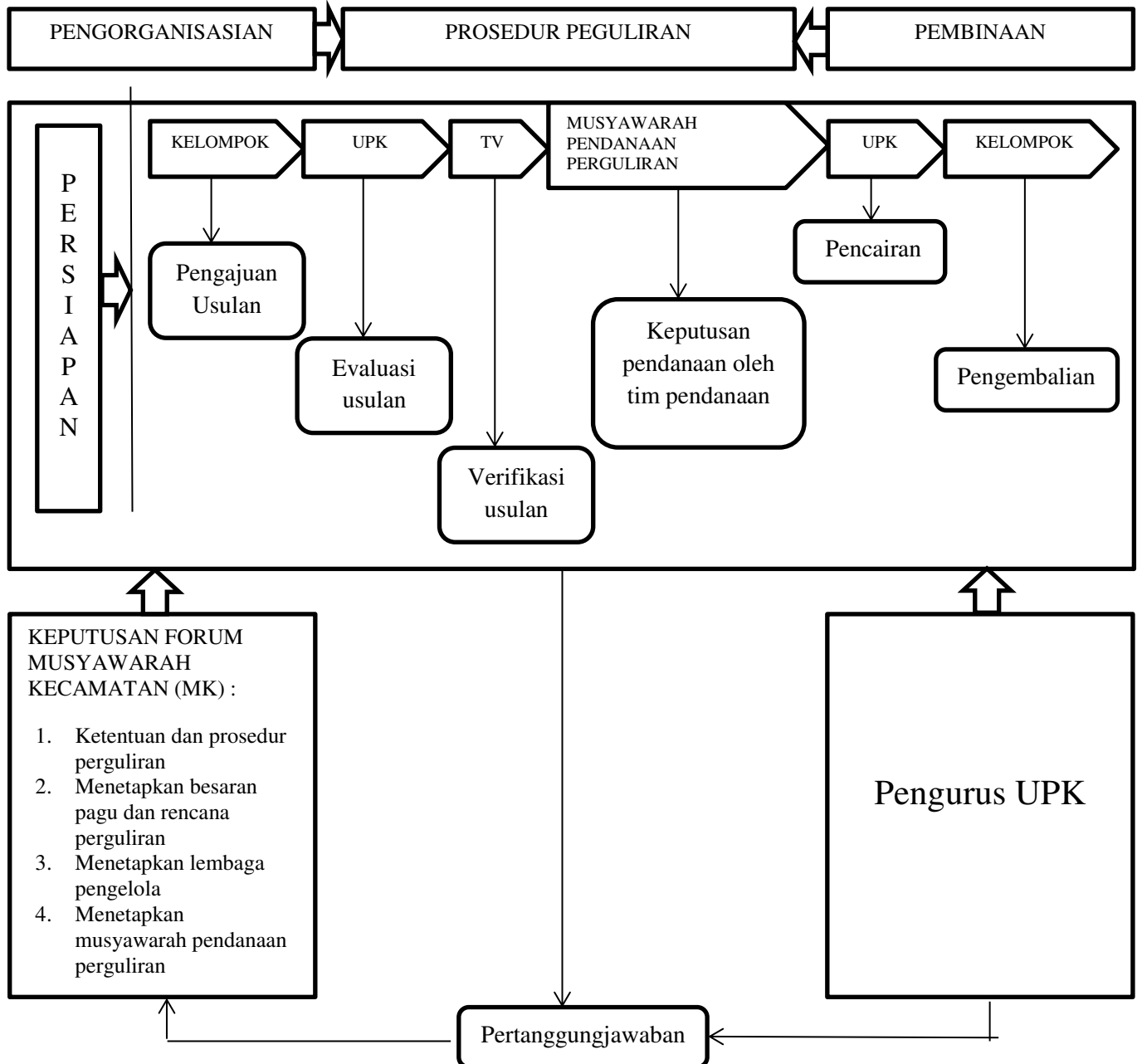
yang mendapatkan pencairan langsung setelah keputusan pendanaan maupun kelompok yang masuk daftar tunggu jika dana yang tersedia tidak mencukupi.

- 2) Sebelum dilakukan pencairan dana, berkas pinjaman harus dilampiri dengan:
 - a) Dokumen pengajuan proposal kelompok,
 - b) Hasil evaluasi UPK,
 - c) Hasil verifikasi dan keputusan pendanaan,
 - d) Surat perjanjian pinjaman dan kartu pinjaman yang telah ditanda tangani antar kelompok dan UPK,
- i. Penentuan jasa pinjaman
 - 1) Penentuan jasa pinjaman berdasarkan referensi bunga pasar pinjaman paling rendah dari bank pemerintah sesuai dengan daerah masing-masing.
 - 2) Sistem perhitungan jasa pinjaman menurun atau tetap.
 - 3) Penetapan pinjaman bisa menggunakan sistem bagi hasil.
 - 4) Besaran pinjaman dan sistem perhitungan ditetapkan oleh BKAD melalui Musyawarah Kecamatan (MK).
- j. Jangka waktu pinjaman

Jangka waktu pinjaman untuk kelompok penyalur maksimal 10 bulan.
- k. Penetapan daftar tunggu

Usulan kegiatan pinjaman yang belum ditandai dari dana bergulir dapat ditetapkan sebagai kelompok tunggu yang dilaporkan dalam daftar tunggu.

Bagan 4.1
Skema Penyaluran Dana Pinjaman DAPM



6. Gambaran Kelompok DAPM Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Jorong Balai Labuh Bawah

Kelompok DAPM Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang bernama Saiyo Sakato Tigo merupakan salah satu dari 60 (enam puluh) kelompok yang terdaftar di Kecamatan Lima Kaum, dibentuk pada tahun 2016 beranggotakan delapan belas orang. Kelompok Saiyo Sakato Tigo merupakan kelompok peminjam yang berada di Jorong Balai Labuh

Bawah Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum. Adapun daftar nama dan pekerjaan anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Nama Anggota Kelompok SPP Saiyo Sakato Tigo

No	Nama	Pekerjaan
1	Liza Oktariana	Pedagang
2	Dona	Pedagang
3.	Leni Marlina	Sopir
4.	Aslimar	Pedagang
5	Asnijar	Petani
6	Edrias	Pedagang
7	Wisaidah	Pedagang
8	Vivi Asmara Dewi	Pedagang
9	Mimi	Guru honor
10	Marnis. C	Pedagang
11	Marnis. L	Petani
12	Reni Zaskia	PNS
13	Lismar Suryani	Petani
14	Riza	Sopir
15	Rita	Petani
16	Jarnis	Petani
17	Hidayati	Guru PNS
18	Putri Leni	Pedagang

Sumber : Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjam Pada Kelompok Saiyo Sakato Tigo

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun sasaran dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) DAPM Mandiri Perdesaan adalah Rumah Tangga Miskin (RTM), baik yang sudah memiliki usaha maupun ingin membuat usaha bersama.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum yang mengatakan bahwa :

“Sekarang DAPM Kecamatan Lima Kaum lebih menfokuskan kepada pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan yang sering disebut Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat miskin atau kurang mampu dalam rangka upaya untuk meningkatkan pendapatan” (Nani Amelia, wawancara penelitian 6 Juni 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat lebih menfokuskan sasaran programnya kepada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat miskin atau yang kurang mampu dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan.

Penulis mencoba menggali informasi lebih dalam mengenai ketepatan sasaran program DAPM Mandiri Perdesaan dalam membantu masyarakat kurang mampu yang membutuhkan tambahan modal usaha dengan melakukan wawancara ke anggota peminjam kelompok Saiyo Sakato Tigo dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Sebelumnya ibu mempunyai usaha membuat kue kering batiah, pada awalnya dalam menjalankan usaha ibu mengalami kekurangan modal. Modal awal sebesar Rp. 7.000.000, dan seringkali modal ibu gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, lalu ibu mencoba mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok untuk mendapatkan pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan. Besaran

yang ibu pinjam sebesar Rp. 15.000.000. Bentuk pinjaman tersebut sangat membantu bagi ibu, sebelum mendapatkan pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan, pendapatan ibu rata-rata Rp. 200.000 per/minggu. Upaya untuk meningkatkan pendapatan usaha ibu mencoba membuat kue basah. Jadi, setelah mendapatkan pinjaman dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan ibu mempunyai usaha membuat kue kering dan kue basah. Dari tambahan modal tersebut pendapatan ibu bertambah rata-rata sebesar Rp. 350.000 per/minggu, harapan ibu kedepannya program pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan ini tetap di jalankan agar masyarakat lainnya bisa terbantu perekonomiannya” (Liza Oktariana, wawancara penelitian 8 Juni 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa ibu Liza Oktariana merasa sangat terbantu dengan adanya program pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan karena mampu menambah modal usahanya serta meningkatkan pendapatannya. Sebelum mendapatkan pinjaman usahanya cuma membuat kue kering, setelah mendapatkan pinjaman usahanya bertambah yaitu membuat kue kering dan kue basah.

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu Aslimar yang mengatakan:

“Karena pendapatan suami tidak menentu, sedangkan kebutuhan keluarga setiap hari menuntut sehingga ibu mengajukan proposal kepada DAPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp. 10.000.000, setelah diberikan modal dari pinjaman DAPM, modal tersebut ibu gunakan untuk usaha jualan gorengan dan minuman. Dari usaha jualan gorengan yang dilakukan ibu memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 80.000.000 per/hari, dari keuntungan tersebut menurut ibu mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga” (Aslimar, wawancara penelitian, 8 Juni 2021 pukul 11.00 WIB).

Hal serupa juga telah diutarakan oleh ibu Dona yang mengatakan bahwa:

“Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu hanya menunggu penghasilan dari suami yang bekerja sebagai pedagang ikan dan pendapatan suami pun tidak menentu. Untuk dapat membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ibu mencoba untuk membuka usaha membuat kerupuk singkong balado dengan mengajukan pinjaman modal Unit DAPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp. 10.000.000, dari modal tersebut ibu membuat usaha kerupuk singkong, dari usaha tersebut ibu memperoleh pendapatan serta keuntungan. Pendapatan tersebut menurut ibu mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga” (Dona, wawancara penelitian, 8 Juni 2021 pukul 13.30 WIB).

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh ibu Marnis, berdasarkan wawancara dengan Marnis mengatakan bahwa:

“Dalam keseharian ibu menunggu pendapatan suami ibu sebagai pedagang di pasar sedangkan ibu di rumah, menjaga warung gorengan serta makan ringan modal membuka warung tersebut ibu dapatkan dari pinjaman modal Unit DAPM Mandiri perdesaan yang berjumlah Rp. 4.000.000, dari modal pinjaman tersebut ibu mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 40.000/hari, pendapatan tersebut dirasa mampu membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga” (Marnis, wawancara penelitian, 8 Juni 2021 pukul 14.30).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Vivi juga mengatakan bahwa:

“Usaha ibu sebelumnya warung harian dan sarapan pagi dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 50.000 per/hari, namun sebelumnya warung ibu kekurangan modal dan ibu mencari tambahan modal setelah membuat kelompok untuk menjadi anggota kelompok Saiyo Sakato Tigo untuk mengajukan pinjaman pada Unit DAPM Mandiri Perdesaan, dengan pinjaman Rp. 10.000.000,

pinjaman tersebut ibu gunakan untuk memperbaiki warung dan tambahan modal warung. Pinjaman tersebut sangat membantu ibu dalam menambah modal usaha warung dengan pendapatan rata-rata Rp. 90.000 per/hari” (Vivi, wawancara penelitian, 8 Juni 2021 pukul 16.30 WIB).

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu Putri Leni yang mengatakan bahwa:

“Ibu memiliki usaha sebuah minimarket yang sebelumnya hampir tutup karena kekurangan modal, dalam upaya untuk meningkatkan tambahan modal ibu mengajukan pinjaman kepada Unit DAPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp. 10.000.000, pinjaman tersebut dirasa lumayan untuk membantu tambahan modal usaha ibu serta mengembangkan usaha ibu” (Putri Leni, 9 Juni 2021 pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Edrias pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan juga berdampak baik baginya yang mengatakan bahwa:

“Di awal usaha ibu mempunyai warung serta pendapatan bersih rata-rata Rp. 100.000 per/minggu dirasa hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Sehingga ibu mencoba mengajukan pinjaman dana di Unit DAPM Mandiri Perdesaan dengan tujuan agar bisa menambah kebutuhan warung, dengan memperoleh pinjaman tersebut sebesar Rp. 10.000.000, setelah mendapatkan modal tersebut pendapatan ibu bertambah sekarang rata-rata Rp. 400.000 per/minggu” (Edrias, wawancara penelitian, 9 Juni 2021 pukul 14.00 WIB).

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Wisaidah yang mengatakan bahwa:

“Usaha ibu sebelumnya jualan ikan di pasar dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 80.000 per/hari, namun dirasa pendapatan tersebut hanya sebatas cukup, ibu berusaha untuk mencari tambahan modal kepada Unit DAPM Mandiri Perdesaan

dengan tambahan modal pinjaman sebesar Rp. 8.000.000, pinjaman tersebut dirasa mampu untuk mengembangkan usaha ibu dengan meningkatnya usaha, pendapatan ibu pun meningkat dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 200.000 per/hari” (Wisaidah, wawancara penelitian, 9 Juni 2021 pukul 16.00 WIB).

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh ibu Leni Marlina dan ibu Mimi yang mengatakan bahwa;

“Sebelum meminjam di Unit DAPM Mandiri Perdesaan ibu mempunyai usaha kue, tetapi pembuatan kue dilakukan pada saat ada yang memesan saja, pendapatan awal tiap kali ada yang memesan rata-rata sebesar Rp. 100.000, namun terkadang ibu kehilangan pelanggan karena banyaknya pesanan yang bersifat musiman yang tentu tidak bisa diterima semua pesanan, dalam upaya mengembangkan usaha lalu ibu mengajukan pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan dengan sebesar Rp. 10.000.000. Saat ini usaha ibu lebih berkembang, yang dulunya kesulitan modal untuk mengembangkan usahanya, namun setelah mendapatkan pinjaman tersebut, kini ibu bukan hanya bisa membuat pesanan tetapi mampu menyetok serta membuat kue untuk dijual dan dititipka ke warung, dari tiap kali pembuatan kue ibu mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 400.000 tiap kali pembuatan” (Leni Marlina & Mimi, wawancara penelitian, 9 Juni 2021 pukul 19.00 WIB).

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Jarnis yang mempunyai usaha warung yang menyediakan kebutuhan keluarga mengatakan bahwa:

“Di awal usaha warung ibu yang menyediakan kebutuhan keluarga mempunyai pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 100.000 per/minggu dirasa kurang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga ibu hampir menutup warung yang memang isi warungnya sudah berkurang, akan tetapi ibu mencoba mengajukan pinjaman dana di DAPM Mandiri Perdesaan dengan tujuan agar bisa menambah kebutuhan warung. Dengan memperoleh pinjaman

tersebut sebesar Rp. 10.000.000, pendapatan bersih ibu meningkat rata-rata sebesar Rp. 350.000 per/minggu” (Jarnis, wawancara penelitian, 10 Juni 2021 pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Asnijar yang merupakan seorang petani serta mempunyai warung kopi menyatakan pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan juga sangat membantu baginya yang mengatakan bahwa:

“Pinjaman dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp. 10.000.000 ibu gunakan untuk pembelian pupuk padi dengan harapan agar hasil panen yang akan datang lebih meningkat dalam waktu 1 tahun 2 kali panen serta ibu gunakan juga untuk tambahan modal usaha warung” (Asnijar, wawancara penelitian, 10 Juni 2021 pukul 13.30 WIB).

Penulis mencoba menggali lagi informasi dengan beberapa anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo, ternyata ada beberapa orang yang menyalahgunakan pinjaman dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan ini. Sesuai dengan pernyataan ibu Reni yang merupakan salah satu anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo ia mengatakan serta mengakui bahwa:

“Dana pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan ibu pergunakan untuk membelikan seng sebagai atap rumah yang bocor saat musim penghujan tiba, besar pinjaman Rp. 4.000.000, langsung dibelikan lima belas lembar seng untuk menggantikan seng yang rusak dan sisanya ibu coba untuk menambah modal usaha membuat kerupuk, dalam pembayaran pinjaman tersebut tiba ibu kesusahan dengan harus kerja sekerasnya serta terkadang harus meminjam uang kepada saudara atau kerabat terdekat dan dalam pembayaran pinjaman tersebut ibu sering terlambat”(Reni Zaskia, wawancara penelitian, 9 Juni 2021 pukul 14.30 WIB).

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa ibu Reni telah menyalahgunakan dana pinjaman yang diberikan oleh Unit DAPM Mandiri Perdesaan. Dana pinjaman tersebut ia gunakan untuk

membeli lima belas lembar seng untuk atap rumah dan sisanya baru ia gunakan untuk tambahan modal usaha. Dan dalam membayar pinjaman Reni Zaskia juga sering terlambat. Ini dapat mengindikasikan bahwa adanya penyimpangan penggunaan dana pinjaman yang seharusnya dana tersebut harus digunakan untuk modal usaha seutuhnya.

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu Hidayati yang mengatakan:

“Dalam penggunaan pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp. 8.000.000 tidak ibu gunakan untuk modal usaha, dana pinjaman tersebut ibu gunakan untuk pembelian kendaraan bermotor. Karena ibu berprofesi sebagai guru PNS, jadi ibu tidak keberatan untuk membayar tiap bulannya” (Hidayati, wawancara penelitian, 11 Juni 2021 pukul 16.00 WIB).

Ibu Hidayati juga mengatakan bahwa:

“Agar proposal calon anggota kelompok lolos ke tahap realisasi dan dapat pencairan pinjaman dana dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan, isi proposal yang ibu buat bukan merupakan data-data yang sebenarnya, jadi ibu lolos ke tahap pencairan dana dan mendapat pinjaman dana dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan” (Hidayati, wawancara penelitian, 9 Juni 2021 pukul 16.00 WIB).

Dari uraian wawancara antara penulis dengan ibu Hidayati diatas dapat diketahui bahwa kurangnya tahap pemeriksaan yang kadang tidak dilakukan secara teliti oleh Unit DAPM Mandiri Perdesaan kepada calon anggota peminjam saat mengajukan pinjaman. Ketidak jujuran dalam pengisian proposal yang dibuat calon anggota kelompok, isi proposal bukan merupakan hal-hal yang sebenarnya, semua ketidak jujuran dilakukan untuk meloloskan proposal mereka ke tahap realisasi atau pencairan dana saja.

Kejadian yang serupa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Riza anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo mengatakan bahwa:

“Memang benar pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan membantu ibu dengan memberikan modal untuk usaha sebesar Rp. 5.000.000, sebagian dana tersebut ibu pakai untuk keperluan yang tidak produktif dan sebagian lagi baru ibu tambahkan untuk modal usaha warung harian” (Riza, wawancara penelitian, 10 Juni 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa ibu Riza telah menyalahgunakan sebagian dana pinjaman dari Unit DAPM Mandiri Perdesaan untuk keperluan yang tidak produktif yang seharusnya ia gunakan seutuhnya untuk modal usaha, walaupun sebagiannya lagi memang ia gunakan untuk tambahan modal usaha warung harian.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lismar Suryani juga mengatakan dan mengakui bahwa:

“Pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp. 5.000.000 ibu gunakan untuk pembelian pupuk padi dan pupuk cabe akan tetapi pinjaman tersebut tidak semuanya ibu gunakan untuk pembelian pupuk, sebagian dana pinjaman ibu pakai untuk kebutuhan yang tidak produktif” (Lismar Suryani, 11 Juni 2021 pukul 17.00 WIB).

Dari hasil wawancara penulis yang telah dilakukan dengan anggota peminjam kelompok Saiyo Sakato Tigo di atas, penulis mengkategorikan pemanfaatan dana pinjaman yang bersifat produktif dan konsumtif serta ketidaktepatan penyaluran dana dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 4.3
Pemanfaatan dana pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan yang bersifat produktif

No	Nama	Besar Pinjaman (Rp)	Keterangan
1	Liza Oktariana	15.000.000	Digunakan untuk usaha membuat kue
2	Aslimar	10.000.000	Digunakan untuk usaha

			gorengan dan minuman
3	Dona	10.000.000	Digunakan untuk membuka usaha kerupuk singkong
4	Marnis. C	4.000.000	Digunakan untuk usaha warung
5	Vivi	10.000.000	Digunakan untuk tambahan modal usaha warung
6	Putri Leni	10.000.000	Digunakan untuk tambahan modal usaha minimarket
7	Edrias	10.000.000	Digunakan untuk usaha warung harian
8	Wisaidah	8.000.000	Digunakan untuk modal usaha jualan ikan
9	Leni Marlina	10.000.000	Digunakan untuk usaha membuat kue
10	Mimi	8.000.000	Digunakan untuk usaha membuat kue
11	Jarnis	10.000.000	Digunakan untuk modal usaha warung harian
12	Asnijar	10.000.000	Digunakan untuk pembelian pupuk padi
13	Marnis. L	13.000.000	Digunakan untuk pembelian pupuk padi dan pupuk ladang
14	Rita	3.000.000	Digunakan untuk pembelian pupuk padi

Sumber : hasil yang diolah dari wawancara anggota peminjam

Tabel 4.4
Pemanfaatan dana pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan yang bersifat konsumtif

No	Nama	Besar Pinjaman (Rp)	Keterangan
1	Reni Zaskia	4.000.000	Digunakan untuk membeli seng untuk atap rumah serta

			belanja harian
2	Hidayati	8.000.000	Digunakan untuk membeli kendaraan sepeda motor
3	Riza	5.000.000	Digunakan untuk belanja harian
4	Lismar Suryani	5.000.000	Digunakan untuk kebutuhan konsumtif

Sumber : hasil yang diolah dari wawancara anggota peminjam

Tabel 4.5
Ketidaktepatan penyaluran dana pinjaman

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Reni Zaskia	PNS	Tidak tepat penyaluran
2	Hidayati	Guru PNS	Tidak tepat penyaluran

Sumber : hasil yang diolah dari wawancara anggota peminjam

Berdasarkan tabel di atas, pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelebihannya terbukti dengan penggunaan pinjaman dengan bersifat berdagang dan berjualan serta untuk tambahan modal usaha yang mampu meningkatkan pendapatan peminjam. Sedangkan kelemahannya bisa dilihat dari segi penggunaan pinjaman dan dapat dibuktikan pada empat orang anggota peminjam memanfaatkan pinjaman tersebut bersifat konsumtif serta masih adanya ketidaktepatan penyaluran dana. Masalah ini terjadi karena kurangnya tahap pemeriksaan yang kadang tidak dilakukan secara teliti oleh Unit DAPM Mandiri Perdesaan kepada calon anggota peminjam saat mengajukan pinjaman. Ketidakjujuran dalam pengisian proposal yang dibuat calon anggota kelompok, isi proposal bukan merupakan hal-hal yang sebenarnya, semua ketidakjujuran dilakukan untuk meloloskan proposal mereka ke tahap realisasi atau pencairan dana saja. Jadi, dapat diketahui bahwa belum tepatnya sasaran program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) DAPM Mandiri Perdesaan karena masih

ada yang menggunakan dana pinjamannya untuk kebutuhan konsumtif semata serta adanya ketidaktepatan penyaluran dana yaitu ke PNS yang seharusnya dana ini disalurkan ke masyarakat kurang mampu atau Rumah Tangga Miskin (RTM).

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Nani Amelia selaku pengurus DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum mengatakan bahwa :

“Sosialisasi tentang DAPM Mandiri Perdesaan dilakukan tingkat Kecamatan melalui Musyawarah Kecamatan (MK), kalau untuk Nagari/Jorong tidak ada sosialisasi tentang DAPM Mandiri Perdesaan karena memang tidak mempunyai tim untuk sosialisasi” (Nani Amelia, wawancara penelitian 6 Juni 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pihak DAPM Kecamatan Lima Kaum tidak ada melakukan sosialisasi ke Nagari/Jorong karena tidak mempunyai tim untuk melakukan sosialisasi tersebut. Seharusnya program DAPM itu sendiri yang seharusnya memberikan sosialisasi serta memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo menyatakan bahwa, tidak ada sosialisasi dari pihak DAPM Mandiri Perdesaan kepada anggota peminjam. Ketika dilakukan wawancara dengan ibu Dona salah satu anggota peminjam kelompok Saiyo Sakato Tigo secara mendalam ia mengatakan:

“Sebelumnya tidak ada sosialisasi atau rapat dari Jorong serta Unit DAPM Mandiri Perdesaan, ibu mengetahui pinjaman tersebut dari tetangga sekitar, serta ibu tidak mengetahui secara mendalam

tentang pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan yang ibu ketahui hanyalah pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya setelah mendapatkan pinjaman tersebut kemudian harus wajib membayar setiap bulan” (Dona, wawancara penelitian, 8 Juni 2021 pukul 13.30 WIB).

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Liza yang merupakan salah satu anggota peminjam Saiyo Sakato Tigo yang mengatakan bahwa :

“Ibu mengetahui pinjaman DAPM ini dari tetangga sekitar, kalau untuk sosialisasi secara langsung dari unit DAPM Mandiri Perdesaan ke kelompok pinjaman tidak ada” (Liza, wawancara penelitian, 8 Juni 2021 pukul 14.30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Liza di atas dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi dari unit DAPM Mandiri Perdesaan ke masyarakat khususnya ke anggota kelompok peminjam memang tidak ada dilakukan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Reni yang mengatakan bahwa :

“Bentuk sosialisasi langsung dari pihak DAPM Mandiri Perdesaan tidak ada, ibu mengetahui pinjaman ini dari tetangga dekat rumah, tujuan pasti diberikannya pinjaman ini ibu kurang paham, yang ibu ketahui hanya seperti pinjaman biasa, setelah meminjam membayar tiap bulannya” (Reni Zaskia, wawancara penelitian, 9 Juni 2021 pukul 14.30 WIB).

Dari paparan di atas, ibu Reni mengatakan tidak ada sosialisasi langsung dari unit DAPM Mandiri Perdesaan ke masyarakat dan ibu Reni mengetahui pinjaman ini dari tetangga dekat rumahnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus unit DAPM Mandiri Perdesaan dan anggota peminjam di atas, dapat disimpulkan sosialisasi yang dilakukan unit DAPM Mandiri Perdesaan tidak efektif, terbukti bahwa sosialisasi hanya

dilakukan pada tingkat Kecamatan melalui Musyawarah Kecamatan (MK), kalau untuk sosialisasi secara langsung ke Nagari / Jorong tidak ada dilakukan karena memang tidak mempunyai tim untuk sosialisasi tersebut.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan (*goal*) merupakan hasil yang ingin dicapai suatu program. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas suatu program. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Adapun tujuan dari program DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum ini adalah sebagai berikut.

1) Tujuan umum :

Menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat melalui modal usaha ekonomi kreatif yang mendukung kegiatan ekonomi Perdesaan / Kenagarian.

2) Tujuan khusus :

- a) Meningkatkan partisipasi masyarakat akan perencanaan dan pelestarian kegiatan ekonomi masyarakat Perdesaan / Kenagarian,
- b) Meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat Perdesaan / Kenagarian,
- c) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu yang membutuhkan kerjasama atau tambahan modal usaha,

- d) Meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat dan aparat di Jorong / Nagari serta Kecamatan untuk memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat.
- e) Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana, sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum mengatakan bahwa :

“Sejauh ini program DAPM Kecamatan Lima Kaum mampu membantu masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan pinjaman modal usaha dan meningkatkan pendapatan peminjam. Akan tetapi masih ada beberapa sebagian masyarakat mempergunakan uang tersebut untuk memenuhi gaya hidupnya, sehingga membuat beberapa orang tersebut susah dan sering tidak tepat waktu dalam pembayaran pinjaman tersebut.” (Nani Amelia, wawancara penelitian 6 Juni 2021 pukul 10.00 WIB).

Dari uraian wawancara dengan ibu Nani Amelia di atas dapat diketahui bahwa pinjaman modal usaha DAPM Kecamatan Lima Kaum mampu membantu masyarakat miskin atau kurang mampu yang mengalami keterbatasan dan kekurangan modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatannya hal ini mengindikasikan bahwa sudah tercapainya tujuan dari program DAPM Kecamatan Lima Kaum bagi masyarakat yang mempergunakannya untuk kegiatan produktif. Akan tetapi ,masih ada masyarakat yang mempergunakan pinjaman tersebut hanya untuk memenuhi keinginan untuk menuruti gaya hidup. Sehingga akan merugikan bagi kedua belah pihak pada masa yang akan datang (terlambatnya pembayaran, dan sebagainya). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan tujuan program DAPM Mandiri Perdesaan serta masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh UPK Batu Batikam kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan program tersebut.

Penulis mencoba menggali informasi lebih dalam mengenai pencapaian tujuan program DAPM Mandiri Perdesaan dengan pengurus yang mengatakan bahwa :

“Sedangkan untuk tujuan khusus program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat dan aparat di Jorong / Nagari serta Kecamatan untuk memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat kami masih kesusahan untuk menjalankannya, ini mungkin disebabkan karena kurangnya komunikasi antara kami dengan pihak lembaga masyarakat tersebut. Semoga dikemudian hari, kami dapat mencapainya.” (Nani Amelia, wawancara penelitian 6 Juni 2021 pukul 10.30 WIB).

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa masih ada tujuan dari program DAPM Mandiri Perdesaan yang belum tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat dan aparat di Jorong / Nagari serta Kecamatan untuk memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat yang disebabkan karena kurangnya komunikasi antara kedua belah pihak.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum mengatakan bahwa :

“Sejauh ini, kami belum begitu maksimal dalam melakukan pemantauan kepada masyarakat yang meminjam dana modal usaha ke UPK Batu Batikam. Ini disebabkan karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang kami punya.” (Nani Amelia, wawancara penelitian 6 Juni 2021 pukul 10.30 WIB).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa UPK Batu Batikam pada program DAPM Mandiri Perdesaan belum maksimal dalam melakukan pemantauan terhadap anggota peminjam, dikarenakan masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh UPK Batu Batikam, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa pemantauan program yang dilaksanakan oleh para pengurus UPK Batu Batikam belum begitu efektif.

2. Efektivitas pemanfaatan dana pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah

Pada dasarnya tujuan pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan sangat mulia, dengan memberdayakan masyarakat yang miskin atau kurang mampu dengan memberikan modal untuk memulai, mengembangkan usaha agar mampu meringankan penderitaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan memang mereka masyarakat miskin harus dibantu dan ditolong untuk menghindari terjadinya keterpurukan, kelangsungan hidup dan kelangsungan Agama dan Negara.

Sebagaimana dalam Al-Quran yang menyebutkan sebagai berikut:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Qs. Al-Maidah 5:2).

Berdasarkan ayat di atas Islam memperhatikan dan mempertimbangkan sifat tolong-menolong, serta tolonglah dalam bentuk kebaikan yang baik di jalan Allah.

Namun, berdasarkan hasil wawancara penelitian yang penulis lakukan dengan anggota peminjam kelompok Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah yang beranggotakan delapan belas orang, terdapat beberapa hal yang berbenturan dengan konsep ekonomi Islam

perihal penggunaan dan pemanfaatan dana pinjaman dari Unit Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan hal tersebut, ditinjau dari konsep etika bisnis dalam ekonomi Islam dapat dilihat bahwa adanya penyalahgunaan dana pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan oleh empat orang anggota kelompok, ini merupakan suatu perbuatan ketidakjujuran dan kurangnya tanggung rasa jawab yang dilakukan oleh empat orang anggota kelompok peminjam tersebut serta kurangnya peran pengarahan dan pengawasan terhadap usaha apa yang dibuat oleh peminjam. Kebohongan dan ketidakpatan janji tersebut merupakan suatu hal yang berbenturan dengan konsep ekonomi Islam.

Berikut pemaparan analisis perspektif ekonomi Islam mengenai pinjaman DAPM Mandiri Perdesaan pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo di Jorong Balai Labuh Bawah:

1. Ketidakjujuran dan kurangnya tanggung jawab dalam menggunakan pinjaman

Dalam konsep ekonomi Islam penyalahgunaan dana pinjaman termasuk kedalam perbuatan bohong. Al-Quran dan Hadist secara jelas mencela bagi manusia yang suka berbohong. Didalam Al-Quran berbohong adalah termasuk perbuatan orang-orang yang tidak beriman. Rasulullah menegaskan haramnya perbuatan dusta atau kebohongan dan menjadi salah satu sifat orang munafik. Sebagaimana dalam Hadist nabi yang artinya:

“Tanda orang munafik ada tiga: berkata bohong, ingkar janji, mengkhianati amanah” (HR. Bukhari & Muslim).

Hadist diatas menjelaskan kewajiban berlaku jujur dan menjelaskan tentang keharaman perilaku dusta. Namun pada kenyataannya kenapa sering sekali ketidakjujuran merajalela bahkan menjadi darah daging yang melekat.

Tidak sedikit yang menganggap bohong merupakan sesuatu yang sepele. Padahal sekecil apapun kebohongan tetap saja dianggap sebagai dosa besar. Bohong atau dusta adalah sifat buruk yang

sangat dibenci, dan Allah sendiri mengutuknya. Kebohongan merupakan induk dari berbagai macam perkara buruk yang tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga orang lain.

Sebagaimana dalam Al-Quran Qs. An-Nahl ayat 105:

الْكٰذِبُوْنَ هُمْ وَاٰوٰلِيْنٰكَ اللّٰهُ اٰيٰتِيْٓ بِیَوْمِنُوْنَ لَا الَّذِيْنَ اَلْكٰذِبَ يَفْتَرِيْ اِنَّمَآ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta”.(Qs. An-Nahl 16:105).

Pada dasarnya penyalahgunaan dana pinjaman yang diberikan oleh pihak DAPM yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan yang bersifat produktif (modal usaha) malah digunakan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif merupakan suatu pembohongan. Islam memandang perbuatan tersebut adalah suatu perbuatan ketidak jujuran. Karena maksud dan tujuan diberikannya pinjaman oleh DAPM tersebut untuk menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat melalui modal usaha untuk pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan ekonomi perdesaan / kenagarian.

Sesungguhnya kejujuran melahirkan keberkahan dan kebaikan pada pelakunya, sedangkan kebohongan menyelamatkan sementara dan menghancurkan selamanya. Pembohongan pada hakikatnya hanyalah membohongi dirinya sendiri bukan membohongi orang lain.

2. Kurangnya pengarahan dan pengawasan terhadap anggota peminjam

Berdasarkan wawancara dengan pengurus program DAPM Mandiri Perdesaan serta anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo yang penulis lakukan menyatakan bahwa, kurangnya peran pengawasan unit DAPM Mandiri Perdesaan. Tahap pemeriksaan yang kadang tidak dilakukan secara teliti oleh Unit DAPM kepada calon anggota kelompok, isi proposal bukan merupakan hal-hal yang

sebenarnya, semua ketidak jujuran dilakukan untuk meloloskan proposal mereka ke tahap realisasi atau pencairan saja.

Pengarahan dan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep ekonomi Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah SWT sebagai pengawas utama.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih efektif. Pengawasan diperlukan untuk mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai, dan dari aturan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. As-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Qs. As-Sajdah 32:5).

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai efektif, efisien dan produktif. Fungsi manajemen adalah

merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi dan mengendalikan.

Dalam pelaksanaannya, peran pengarahan serta pengawasan program DAPM Mandiri Perdesaan perlu ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya supaya penyimpangan penggunaan dana pinjaman pada kelompok Saiyo Sakato Tigo dapat lebih diminimalisir.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian serta analisis yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pinjaman modal usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan pendapatan peminjam pada kelompok pinjaman Saiyo Sakato Tigo belum begitu efektif, karena berdasarkan indikator pengukuran efektivitas program yaitu :

- a. Ketepatan Sasaran Program

Pinjaman Unit DAPM Mandiri Perdesaan pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelebihannya terbukti dengan penggunaan pinjaman dengan bersifat berdagang dan berjualan serta untuk tambahan modal usaha yang mampu meningkatkan pendapatan peminjam. Sedangkan kelemahannya bisa dilihat dari segi penggunaan pinjaman dan dapat dibuktikan pada empat orang anggota peminjam memanfaatkan pinjaman tersebut bersifat konsumtif serta masih adanya ketidaktepatan penyaluran dana. Masalah ini terjadi karena kurangnya tahap pemeriksaan yang kadang tidak dilakukan secara teliti oleh Unit DAPM Mandiri Perdesaan kepada calon anggota peminjam saat mengajukan pinjaman. Ketidakjujuran dalam pengisian proposal yang dibuat calon anggota kelompok, isi proposal bukan merupakan hal-hal yang sebenarnya, semua ketidakjujuran dilakukan untuk meloloskan proposal mereka ke tahap realisasi atau pencairan dana saja. Jadi, dapat diketahui bahwa belum tepatnya sasaran program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) DAPM Mandiri Perdesaan karena masih ada yang menggunakan dana pinjamannya untuk kebutuhan konsumtif semata serta adanya ketidaktepatan penyaluran dana yaitu ke PNS yang seharusnya dana ini disalurkan ke masyarakat kurang mampu atau Rumah Tangga Miskin (RTM).

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi yang dilakukan unit DAPM Mandiri Perdesaan kurang efektif, terbukti bahwa sosialisasi hanya dilakukan pada tingkat Kecamatan saja melalui Musyawarah Kecamatan (MK), kalau untuk sosialisasi secara langsung ke Nagari / Jorong tidak ada dilakukan karena memang tidak mempunyai tim untuk sosialisasi tersebut.

c. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan dari program DAPM Mandiri Perdesaan mengenai pinjaman modal usaha mampu membantu masyarakat miskin atau kurang mampu yang mengalami keterbatasan dan kekurangan modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahanya bagi masyarakat yang mempergunakannya untuk kegiatan produktif. Akan tetapi, masih ada masyarakat yang mempergunakan pinjaman tersebut hanya untuk memenuhi keinginan untuk menuruti gaya hidup. Sehingga akan merugikan bagi kedua belah pihak pada masa yang akan datang (terlambatnya pembayaran, dan sebagainya). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan tujuan program DAPM Mandiri Perdesaan. Jadi dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan DAPM Mandiri Perdesaan masih belum maksimal / efektif.

d. Pemantaun Program

UPK Batu Batikam pada program DAPM Mandiri Perdesaan belum maksimal dalam melakukan pemantauan terhadap anggota peminjam, dikarenakan masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh UPK Batu Batikam, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa pemantauan program yang dilaksanakan oleh para pengurus UPK Batu Batikam belum begitu efektif.

2. Terdapat beberapa hal yang berbenturan dengan konsep ekonomi Islam perihal penggunaan dan pemanfaatan dana pinjaman dari Unit Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Mandiri Perdesaan pada kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo yaitu adanya penyalahgunaan

dana pinjaman dari DAPM Mandiri Perdesaan oleh empat orang anggota kelompok serta kurangnya peran pengarahan dan pengawasan terhadap usaha apa yang dibuat oleh si peminjam, ini merupakan suatu perbuatan pembohongan dan ketidak tepatan janji yang dilakukan oleh empat orang anggota kelompok peminjam tersebut. Pembohongan dan ketidak tepatan janji serta kurangnya pengawasan merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dalam Islam.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak pengurus serta pengawas Unit DAPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Lima Kaum untuk lebih ditingkatkan pendampingan serta penyaluran dana agar dana tepat sasaran.
2. Dalam pelaksanaan dilapangan terutama dalam sosialisasi program kepada masyarakat, terutama kepada anggota kelompok dan agar pengurus lebih selektif dan lebih baik lagi dalam menyeleksi penerima pinjaman dalam menilai kelayakan usaha.
3. Diharapkan kepada anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo agar lebih ditingkatkan lagi semangat usahanya serta tidak menyalahgunakan pinjaman dana dari unit DAPM dan ikut berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta : Airlangga.
- Afrinaldi, M. 2017. *Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan di Kelurahan Sungai Pagar*. Jurnal FISIP. Vol. 4, No. 2.
- Anggraini, Rahmawari. 2018. *Muqasid Al-Shariah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 9. No. 2.
- Badudu. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Garnida, Agus dan Donni Juni Priansa. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Huda, Nurul Dkk. 2009. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Jannah, Hasnatul. 2011. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu upaya menjadikan perempuan produktif)*. KARSA. Vol. 19, No. 2.
- Karim, Adiwarman. 2012. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, dkk. 1999. *Pengantar Manajemen*. Malang : Unibraw.
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek Efektivitas Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan PNPM-MP*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Reality Publisher.
- Musta'na. 2018. *Evaluasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Prodi Administrasi Negara. Vol. 2, No. 1
- Muwarni. S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.
- Shabrina, Kemala Nur. 2014. *Efektivitas Pengamanan Aset dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pemerintah Kota Surabaya*. Vol.2, No. 1
- Siagian, Sondang, P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Refika Aditama.

- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*. Yogyakarta : UGM.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Syafe'i, Agus Ahmad dan Nani Machendrawaty. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tika, Moh. Pabundu. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71679
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ppm@iainbatusangkar.ac.id

31 Mei 2021

Nomor : B- 0342 /ln.27/L.I/TL.00/05/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pengurus UPK Batu Batikam Kecamatan Lima Kaum
 Lima Kaum

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Muhammad Arif Ardiansyah / 1730402051
 Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 03 Mei 1999
 Kartu Identitas : KTP: 1304040503990002
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jorong Piliang Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) MP Dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo Di Jorong Balai Labuh Bawah)
 Lokasi : UPK Batu Batikam Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar
 Waktu : 01 Juni 2021 s.d 01 Agustus 2021
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
 2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

Lampiran 2



**UNIT PENGELOLA KEGIATAN
UPK BATU BATIKAM KEC. LIMA KAUM
AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (APM)
Jln. Anhuriang, Jorong Dusun Tuo, Nagari Limo Kaum**

Nomor : 33/UPK/APM/LK/2021 Lima Kaum, 9 Juli 2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Yth. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
 Di
 Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami sampaikan kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Arif Ardiansyah
 NIM : 1730402051
 Alamat : Jorong Piliang, Nagari Limo Kaum
 Jurusan : Ekonomi Syaria'ah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) MP Dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjaman Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Peminjam Saiyo Sakato Tigo Di Jorong Balai Labuh Bawah)
 Lokasi : UPK Batu Batikam Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar
 Waktu : 1 Juni 2021- 1 Agustus 2021

Telah melaksanakan penelitian di UPK Batu Batikam, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten tanah Datar untuk kepentingan skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:
 1. Arsip

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 558.c./In.27/F.IV.1/PP.00.9/062021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Dr. H. Syukri Iska, M.Ag. 196310191992031004	Pembina Tk.1 / IV.b	Lektor Kepala	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas nama :

Nama : Muhammad Arif Ardiansyah
 NIM : 1730402051
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Judul Proposal : *Efektifitas Pinjam Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) MP.dalam Meningkatkan Pendapatan Peminjam Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam .*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 27 Mai 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr.Nofrivul, SE.,MM

Lampiran 4
Dokumentasi

**SURAT PENETAPAN KELEMBAGAAN (SPK) APM BATU BATIKAM KECAMATAN LIMA KAUM
PERGULIRAN XIII**

Nomor : 19/UPK/LK/SPK/Perguliran-XIII/2019

Sebagai Hasil Pembahasan Ahli Verifikasi Kelompok SPP Perguliran XII, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Darat, Sumatera Barat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Oktober 2019 dengan ini ditetapkan bahwa :

NO	NAMA KELOMPOK	NAMA JORONG	NAMA NAGAR	JENIS KEGIATAN	JUMLAH DANA (Rp.)	PEMANFAAT		
						PEREMPUAN	RTM	JUMLAH
1	SPP BALAI KAMATI	Jorong Kuku Raja	Lima Kaum	SPP	150.000.000	19	8	15
2	SPP MELATI	Jorong Suparjang	Cubadak	SPP	32.000.000	9	8	9
3	SPP CENDRAWAN	Jorong Cubadak	Cubadak	SPP	94.900.000	8	0	-
4	SPP ANDURANG CITY	Jorong Dusun Tuo	Lima Kaum	SPP	135.000.000	17	1	17
5	SPP KAMBOJA BODI	Jorong Balai Labuah Atas	Lima Kaum	SPP	44.000.000	9	4	8
6	SPP DELIMA	Jorong Dusun Tuo	Lima Kaum	SPP	28.000.000	6	0	6
7	SPP ALBANA	Jorong Piliang	Lima Kaum	SPP	170.000.000	17	8	12
8	SPP SAYO SAKATO II	Jorong Balai Labuah Bawah	Lima Kaum	SPP	150.000.000	18	0	18
9	SPP ALBANA I	Jorong Piliang	Lima Kaum	SPP	145.000.000	17	3	17
10	SPP ALBANA II	Jorong Piliang	Lima Kaum	SPP	150.000.000	17	0	17
11	SPP ALBANA III	Jorong Piliang	Lima Kaum	SPP	115.000.000	17	0	17
12	SPP MUKUL BOLLAS	Jorong Kuku Raja	Lima Kaum	SPP	40.000.000	10	0	10
13	SPP BATU BATIKAM	Jorong Dusun Tuo	Lima Kaum	SPP	128.000.000	11	5	11
14	SPP SEMANTERA II	Jorong Kampang Dufut	Barbagis	SPP	150.000.000	12	4	12
15	SPP ALDARGY II	Jorong Gigananggang	Barbagis	SPP	145.000.000	18	0	18
16	SPP ASPOL	Jorong Barbagis	Barbagis	SPP	85.000.000	11	0	11

NO	JENIS USULAN KEGIATAN	LOKASI KEGIATAN	KESESUAIAN TERHADAP PROGRAM	KEBERHAYATAN BAGI MASYARAKAT MISKIN	BEDAHAN/LOGO DLM FENOMENA KESEHATAN	DAPAT DITERIMA OLEH MASYARAKAT	DIDUKUNG OLEH SUMBER DAYA	MEMILIKI POTENSI BERKEMBANG DAN BERKELANJUTAN	KELAYAKAN ADM	KET. BATA TEGAS LAYU
1	SPP BALAI KAMATI	Jorong Kuku Raja	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak
2	SPP MELATI	Jorong Suparjang	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak
3	SPP CENDRAWAN	Jorong Cubadak	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak
4	SPP ANDURANG CITY	Jorong Dusun Tuo	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak
5	SPP KAMBOJA BODI	Jorong Balai Labuah Atas	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak
6	SPP DELIMA	Jorong Dusun Tuo	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak
7	SPP ALBANA	Jorong Piliang	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Tidak Layak
8	SPP SAYO SAKATO II	Jorong Balai Labuah Bawah	Kegiatan ini sesuai dengan program	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat miskin	Berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kegiatan ini bisa diterima masyarakat	Didukung oleh Sumber Daya yang baik	Kegiatan ini berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan	Baik	Layak

Gambar 1. Foto data penyaluran ke Rumah Tangga Miskin (RTM)



Gambar 2. Foto wawancara dengan pengurus DAPM Mandiri Perdesaan



Gambar 3. Foto kantor UPK Kec. Lima Kaum DAPM Mandiri Perdesaan



Gambar 4. Foto kantor UPK Kec. Lima Kaum DAPM Mandiri Perdesaan







Gambar 5. Wawancara dengan anggota kelompok peminjam Saiyo Sakato Tigo

